



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS USAHA TANI KAKAO (*Theobroma cacao L.*) DI DESA BLORO KECAMATAN NITA KABUPATEN SIKKA

Mariano Abraham Colson Wangge Tani, Fiator Nong, Yoseph Yakob Da Rato, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: colsonani@gmail.com

Abstract

The Independent Campus Independent Learning Activity Program (MBKM) is held by the Agricultural Extension Center (BPP) in Nita District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. It will be carried out for 4 months, starting from September to December 2024. This internship aims to analyze cocoa farming in Bloro village, Nita District, Sikka Regency. The method used to analyze data in this activity is a quantitative analysis method, namely data obtained from research in the form of numbers arranged in tables which will then be discussed and analyzed using a predetermined equation model. The research results show that cocoa farming in Bloro Village, Nita District, Sikka Regency is worth pursuing because the total income is IDR 955,377 and the total costs are IDR 602,396. So you get an average receipt of IDR 1,557,773. Based on the calculation of business feasibility (R/C), namely the ratio of income to total production costs greater than zero, namely a comparison figure of $2.58 > 1$, it can be concluded that the farming business can be said to be successful, profitable and worth running.

Keywords: *Cocoa, Farming Business, Income.*

Abstrak

Program kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dibalai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di laksanakan selama 4 bulan, mulai, dari bulan September s/d Desember 2024. Magang ini bertujuan untuk menganalisis usahatani Kakao di desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam kegiatan ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari penelitian berupa angka-angka yang disusun dalam tabel-tabel yang kemudian akan dibahas dan dianalisis dengan menggunakan model persamaan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani Kakao di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka layak untuk diupayakan karena total pendapatan sebesar Rp 955.377 dan total biaya sebesar Rp 602.396. Sehingga anda mendapatkan Rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.557.773. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) yaitu perbandingan pendapatan dengan total biaya produksi lebih besar dari nol yaitu angka perbandingan $2,58 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa usahatani dapat dikatakan berhasil, menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata Kunci: *Kakao, Usaha Tani, Pendapatan.*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan Indonesia yang memiliki prospek cukup cerah dalam ekspor non migas. Kakao merupakan komoditas yang sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada. Satu dari sekian banyak tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis dan berpotensi sebagai sumber devisa negara dengan menyumbang sebesar US\$ 1,24 milyar yaitu tanaman kakao. Peringkat subsektor perkebunan kakao menduduki urutan ketiga dengan produksi kakao mencapai 593,83 ton (Rosmalinda & Susanto, 2020).

Selama 5 tahun terakhir, produksi kakao Indonesia mendapati nilai yang relatif konstan dengan total produksi 590 – 600 ribu ton per-tahun. Total produksi nasional terbesar disumbangkan dari PTPN Perkebunan Besar Negara berkisar 11 – 13 ribu ton per-tahun. Data yang diperoleh dari ICCO (International Cocoa Organization) menyatakan bahwa total produksi kakao Indonesia selama 5 tahun terakhir mencapai 200 ribu ton. Hal tersebut mengalami penurunan yang konstan dan signifikan dari total produksi 320 ribu ton (Abdoellah, 2021).

Kabupaten Sikka merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah pulau flores, salah satu kecamatan yang memiliki sentara pengembangan kakao adalah kecamatan nita yang memiliki luas lahan sekitar 141,07 H. Salah satu desa yang ada di kecamatan nita dengan produksi kakaonya adalah desa bloro

Menurut Arief Rachmawan Assegaf, (2019) mendefenisikan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya usahatani dalam komoditi kakao dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC= Total Cost (Biaya Produksi) (Rp)

TFC= Total Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)

TVC= Total Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp)

yang memiliki luas lahan 16,7 Ha dengan ketinggian 600 m dari permukaan laut, bloro merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan perkebunan kakao sebesar 146 Ha lahan ,masyarakat desa bloro umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanaian yang ada di desa bloro adalah sektor perkebunan, tanaman perkebunan yang di kembangkan oleh petani adalah tanaman kakao.

Pengertian analisis secara umum adalah kemampuan untuk memecah atau menguraikan dokumen atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis dapat dipahami sebagai usaha untuk mengamati sesuatu secara mendetail dengan menguraikan komponen – komponennya atau dengan merangkai suatu komponen untuk dipelajari lebih lanjut. Menurut Komaruddin dalam (Septiani et al., 2020) pengertian analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

METODE

Program kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dibalai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di laksanakan selama 3 bulan, mulai, dari bulan Sebtember s/d Desember 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, pendapatan dan keuntungan serta kelayakan usahatani kakao di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Peneliti melakukan pengembangan data menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap usahatani Kakao di Desa Bloro kecamatan Nita kabupaten Sikka

Rata-rata Biaya Variabel

No	Rata-rata Biaya Variabel	Rata-rata Satuan	Rata-rata Biaya(Rp)	Jumlah Rata-rata Harga(Rp)
1	Pupuk NPK	94,22	2.300	216.706
2	Pupuk Urea	94,22	2.000	188.440
3	Pestisida	0,9	40.000	36.000
4	Tenaga Kerja	0,27	75.000	20.250
Total Biaya Variabel				461.396

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Rata-rata Biaya Tetap

No	Nama Alat	Rta-rata Satuan	Rata-rata Harga/ Satuan(Rp)	Jumlah Rata-rata Harga(Rp)	Rata-rata Umur Ekonomis (Tahun)	Rata-rata Penyusutan/tahun (Rp)
1	Cangkul	2 Buah	85.000	170.000	5	34.000
2	Garpu Tanah	1 Buah	70.000	70.000	5	14.000
3	Pisau okulasi	3 Buah	120.000	36.000	4	9.000
4	Gunting pangkas	2 Buah	65.000	130.000	5	26.000
5	Tofa	2 Buah	70.000	140.000	5	28.000
6	Alat Semprot	1 Buah	150.000	150.000	5	30.000
Total Biaya Tetap						141.000

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Rata-rata biaya Usahatani kakao dalam komoditi tanaman Kakao dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = VC + TF$$

$$TC = Rp 141.000 + Rp 461.396$$

$$TC = Rp 602.396$$

Berdasarkan Tabel di atas Menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk pembelian alat yang terdiri dari cangkul, garpu tanah alat semprot, piso okulasi, gunting pangkas, tofa, sebesar Rp 141.000 sedangkan total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan antara lain untuk pembelian rata-rata pupuk Npk (94,22kg) dengan rata-rata harga Rp 2.300/kg, rata-rata pupuk urea (94'22kg) dengan rata-rata harga Rp 2.000, pembelian pestisida dang n rata-rata sebanyak(0,9 botol) dengan rata-rata harga Rp 40.000/ botol dan rata-rata tenaga kerja untuk 1 orang dengan upah Rp 75.000/hari sehingga jumlah rata-rata biaya variabel adalah Rp 461.396 dari hasil perhitungan rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel untuk usahatani tanaman kakao adalah Rp 602.396

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan kegiatan usahatani diterima diakhir proses produksi. Menurut Soekartawi, (2006:112) dalam Amilia,F. Dkk.,(2020) rumus menghitung Penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Penerimaan

P = Price / Biaya Jual

Q = Quantity / Jumlah Produksi

Tabel 3 Penerimaan Usahatani kakao di Desa Bloro.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata harga kako kering	Rp. 81.730
2	Rata-rata produksi kakao kering (Kg)	19,06kg
	Total Penerimaan	Rp. 1.557.773

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Penerimaan usahatani kakao di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 13 \text{ Kg} \cdot \text{Rp. } 50.000$$

$$TR = \text{Rp } 1.079.000$$

Berdasarkan tabel diatas rata-rata harga jual kakao pada saat penelitian adalah Rp. 81.7300/Kg. Sedangkan rata-rata produksi kakao yang dihasilkan dalam 1 (satu) kali musim panen sebesar 23.16 kg/0,9988 ha. sehingga penerimaan usahatani kakao sebesar Rp. 1.892.866- per 0,99 88 ha.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,2016).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR= Total Revenue, Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost, Biaya Produksi (Rp)

Tabel 4 tabel pendapatan usahatani kakao di Desa Bloro,Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp. 1.557.773
2	Total Biaya	Rp. 602.396
	Total Pendapatan	Rp. 955.377

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas pendapatan yang diterima oleh petani kakao yaitu diperoleh dari perselisihan antar total penerimaan Rp. 1.557.773 dan total biaya Rp. 602.396 maka total pendapatan yang diterima oleh petani kakao sebesar Rp. 955.377

Analisis Kelayakan

- R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut (Wibowo, Asmarawati and Susanti, 2022) analisis kelayakan dilakukan bertujuan untuk memastikan layak atau tidaknya sebuah kegiatan bisnis/usaha berdasarkan beberapa aspek. Analisis *Revenue Cost ratio* (R/C) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadilah, 2023):

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C= *Revenue Cost ratio*

TR= Total Revenue, Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost, Biaya Produksi (Rp)

Kriteria Keputusan:

R/C > 1 : maka, usahatani layak diusahakan

R/C < 1 : maka, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1 : maka, usahatani berada pada titik impas

R/C = Totak keuntungan/ Total Biaya

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp } 1.557.773}{\text{Rp } 602.396}$$

$$R/C =$$

$$R/C = 2,58$$

Jadi R/C ratio dalam satu kali produksi kakao dinilai layak diusahakan karena nilai R/C Racio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yaitu 2,5.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut Rata-rata produksi dalam usahatni kakao di Desa Bloro dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 19,06 / 0,9988 ha. Rata-rata pendapatan petani kakao dalam satu kali musim panen yaitu Rp. 955.377 /0,9988 ha

Berdasarkan hasil Magang yang telah dilakukan di Desa Bloro, maka saran yang dapat diberikan adalah Petani kakao diharapkan untuk lebih mendalami teknik dalam merawat tanaman kakao dan memperbaiki cara merawat atau mengurus tanaman kakao agar hasil produksi panen kakao semakin meningkat. Dan anjuran penggunaan bibit unggul bagi usaha tani sangat disarankan karena dapat memperbaiki tanaman kakao dan akan meningkatkan hasil

panen petani kakao di Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdoellah, S. *Analisis Kinerja Prospek. Radar Opini Dan Analisis Perkebunan*. 2021.
- Rosmalinda, & Susanto, A. *Perbaikan Sifat Fisika Tanah Gambut dengan Penambahan Amelioran dari Limbah Kelapa Sawit pada Pembibitan Kakao (Theobroma cacao L.)*. *Jurnal Pertanian*. 2020.
- Septiani, et.al. *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*". *Jurnal Teknologi dan Open Source*. Vol.3. No. 1 (Juni 2020)
- Soekartiwi. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2006.